1. Pendahuluan

Sektor barang konsumsi Indonesia menghadapi tantangan besar dalam upaya meningkatkan profitabilitas dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif. Perputaran kas, persediaan, piutang, dan aset tetap adalah indikator kinerja yang sangat penting untuk mengukur efisiensi operasional suatu organisasi. Dari tahun 2020 hingga 2023, industri mengalami sejumlah masalah yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengelola keempat komponen secara efektif yang berdampak pada profitabilitas.

Perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk disebut perusahaan manufaktur. Tiga sektor terdiri dari perusahaan manufaktur: Industri Dasar Kimia, Industri Aneka Industri, dan Industri Barang Konsumsi. Di era globalisasi saat ini, pasar modal Indonesia semakin berkembang, terutama sektor industri barang konsumsi yang sangat dibutuhkan karena semua barang konsumsi selalu diminati oleh masyarakat, terutama karena Indonesia sekarang menjadi negara yang sangat besar dengan populasi yang cukup besar. Tentu saja setiap orang harus mengonsumsi barang kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan peralatan rumah tangga. Industri barang konsumsi terdiri dari enam subsektor: makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan keperluan rumah tangga, dan peralatan rumah tangga.

Bursa Efek Indonesia (IDX) adalah pusat perdagangan saham dan berbagai instrumen keuangan lain jangka panjang yang bisa diperjual belikan yaitu saham, obligasi, waran, right, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put* atau *call*). Dalam ekonomi global saat ini, bursa efek memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pasar modal dan memberikan akses bagi perusahaan untuk mendapatkan modal (Tempo, 2024)

Fenomena yang sering terjadi yakni masih banyak perusahaan yang mengalami penurunan profitabilitas seperti PT Akasha Wira Internasional Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Sido Muncul Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, terbukti bahwa pada tahun 2024, Unilever Indonesia (UNVR) mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan, dengan laba bersih tercatat sebesar Rp 3,4 triliun, turun hampir 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan penjualan dan kenaikan biaya investasi yang diperlukan untuk transformasi bisnis. Sedangkan pada tahun 2024, PT Mayora Indah Tbk mengalami penurunan profitabilitas yang signifikan, dengan laba bersih tercatat menurun sekitar 24% dibandingkan tahun sebelumnya, menjadi Rp1,5 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan biaya pokok penjualan yang tajam akibat fluktuasi harga bahan baku, serta meningkatnya biaya operasional yang mencakup pemasaran dan administrasi. Meskipun pendapatan bersih meningkat menjadi Rp30 triliun, pertumbuhan tersebut tidak cukup untuk menutupi dampak negatif dari kenaikan biaya. Kemudian, pada tahun 2024, fenomena penurunan daya beli masyarakat dan inflasi yang terkendali berdampak signifikan pada sektor barang konsumsi, di mana konsumen cenderung mengalihkan pengeluaran mereka ke barang pokok dan mengurangi pembelian barang non-pokok. Kenaikan biaya produksi akibat fluktuasi harga bahan baku memaksa perusahaan untuk menaikkan harga jual, yang berpotensi mengurangi volume penjualan dan margin keuntungan. Selain itu, ketidakpastian ekonomi global dan perubahan pola konsumsi yang lebih selektif membuat perusahaan harus beradaptasi dengan cepat melalui inovasi produk dan strategi pemasaran yang lebih agresif. Akibatnya, profitabilitas di sektor barang konsumsi tertekan, mendorong perusahaan untuk mencari cara baru dalam menarik konsumen dan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif.

Untuk meningkatkan kemampuan, diperlukan sumber daya yang cukup. Ini diperlukan agar perusahaan bisa mencapai tujuannya. Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus terus berjuang untuk bertahan dan meningkatkan upayanya untuk terus berkembang. Suatu bisnis harus mengetahui hal-hal yang sangat mempengaruhi profitabilitasnya untuk memaksimalkan laba. Profitabilitas adalah ukuran seberapa baik suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya dan seberapa baik perusahaan tersebut mengelola sumber dayanya, seperti

pendapatan, biaya, dan aset. Profitabilitas diukur dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan, termasuk margin laba bersih, perputaran modal kerja, laba bersih, pertumbuhan penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar dan total biaya. Rasio-rasio ini membantu manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, menemukan tren, dan membuat pilihan investasi dan strategi bisnis yang lebih baik. Profitabilitas tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang besar, sedangkan profitabilitas rendah dapat menunjukkan masalah manajemen atau kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Adapun komponen dari perputaran modal kerja terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset tetap. Namun fokus pada penelitian ini yaitu, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aset tetap yang dijadikan sebagai variabel.

Salah satu langkah untuk melihat kemampuan laba (profit) perusahaan adalah dengan melaksanakan analisis rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Astuti, S.E. et al., 2016). Dengan menganalisis rasio profitabilitas, perusahaan dapat mengevaluasi perkembangan kinerjanya dari satu periode ke periode lainnya, karena laba yang tinggi tidak selalu mencerminkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, profitabilitas yang tinggi dapat dipastikan akan menghasilkan laba yang signifikan. Selain itu, rasio profitabilitas juga memberikan gambaran tentang seberapa efektif manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya. Proses analisis ini sangat penting untuk kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan, terutama dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di masa depan.

Perputaran kas atau cash turnover, adalah ukuran yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola arus kasnya. Ini mencerminkan seberapa cepat perusahaan dapat mengubah aset kas menjadi pendapatan dan sebaliknya, serta seberapa baik perusahaan dalam mengelola likuiditasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perputaran kas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan kas dari operasionalnya dengan cepat, yang penting untuk menjaga kelangsungan bisnis dan mendukung pertumbuhan.

Perputaran piutang atau receivables turnover adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan dapat mengumpulkan pembayaran dari pelanggan yang berutang, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan piutang dan likuiditas perusahaan. Rasio ini dihitung dengan membagi pendapatan bersih dari penjualan kredit dengan rata-rata piutang selama periode tertentu. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengumpulkan piutang dengan cepat, yang penting untuk menjaga arus kas yang sehat dan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, rasio yang rendah dapat mengindikasikan masalah dalam proses penagihan atau kebijakan kredit yang longgar. Dengan memantau perputaran piutang, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Perputaran persediaan *atau inventory turnover* merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengendalikan barang dagangan atau persediannya. Indikator dari rasio ini adalah jika semakin besar nilai rasio maka akan semakin efektif pula perusahaan dalam menjual persediaannya tersebut (Judin & Yeni Fitriani Somantri, 2020). Perputaran persediaan yang baik diperlukan untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi, yang berarti resiko kerugiaan dan biaya persediaan yang tinggi (Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, 2020).

Perputaran aset tetap adalah komponen tambahan yang mempengaruhi profitabilitas bisnis. Perputaran aset tetap mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset tetap yang dimilikinya. Dalam perputaran aset tetap, rasio ini menunjukkan seberapa produktif perbandingan antara penjualan dan aset tetap; dua faktor yang menentukan rasio ini adalah total aset tetap dan penjualan. Semakin kecil rasio ini, semakin

banyak modal yang tertanam dalam aktiva tersebut. Dalam situasi seperti ini, perusahaan harus mencari cara lain untuk mengalokasikan dana keuntungan tersebut pada aktiva yang lebih produktif karena pengalokasian dana yang tepat akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pengelolaan aset perusahaan, yang berdampak pada penjualan dan keuntungan yang lebih besar. Akibatnya, profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh perputaran aset tetap (Judin & Yeni Fitriani Somantri, 2020).

Untuk mengukur tingkat profitabilitas terdapat beberapa macam alat ukur yang dapat digunakan salah satunya adalah Return On Assets (ROA). Alasan penulis menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas yaitu karena ROA merupakan indikator yang efektif untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba, sehingga dapat memberikan wawasan yang jelas tentang dampak perputaran kas, persediaan, piutang, dan aset tetap terhadap profitabilitas di sektor barang konsumsi.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dikenal sebagai Ini adalah jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan mempertimbangkan total dana yang ditanam dalam aktiva yang digunakan untuk operasi bisnis yang menghasilkan keuntungan. Artinya, rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan peningkatan perolehan keuntungan perusahaan. Analisis nilai aset (ROA), salah satu teknik yang paling menyeluruh dalam menganalisa keuangan, sangat penting. Pemimpin bisnis sudah lama menggunakan analisis ini untuk mengetahui seberapa efektif operasi mereka secara keseluruhan. Modal kerja adalah salah satu komponen yang memengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas (Rachmawati, 2018).

Alasan peneliti memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena perusahaan ini memiliki skala besar dibandingkan dengan perusahaan lain dan memiliki saham yang tahan terhadap krisis ekonomi karena sebagian besar produk manufaktur masih dibutuhkan dan sangat kecil kemungkinannya untuk rugi.

Sudah banyak peneliti yang dilakukan dalam menganalisis faktor-faktor yang bisa memengaruhi profitabilitas perusahaan dimana hasil penelitiannya ada yang sejalan maupun yang bertentangan. Beberapa peneliti terdahulu tersebut di antaranya dilakukan (Azizah & Wijaya, 2024) menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada variabel yang mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan hasil secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut (ADI, 2021) menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada variabel yang mempengaruhi profitabilitas dan untuk hasil secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Menurut Budiang *et al.,* (2017) menunjukkan bahwa perputaran total aset dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan perputaran persediaan tidak berpangaruh terhadap ROA.

Pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat kelemahan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Putri, 2023) menggunakan 24 perusahaan dari sektor makanan dan minuman, jumlah tersebut tidak cukup representatif untuk menggambarkan seluruh populasi perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Ini dapat membatasi generalisasi temuan. Selain itu, hanya mempertimbangkan tiga variabel (perputaran kas, piutang, dan persediaan) yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Penelitian hanya mencakup periode 2017-2019. Perubahan dalam kondisi ekonomi atau regulasi setelah 2019 tidak dipertimbangkan, yang dapat mempengaruhi relevansi temuan saat ini. (Abdullah *et al.,* 2019) memiliki kelemahan hanya menggunakan 10 perusahaan dari 14 yang memenuhi kriteris, hal ini dapat membatasi generalisasi hasil penelitian. Penelitian mengandalkan data sekunder dari laporan keuangan yang sepenuhnya tidak akurat tergantung pada keandalan sumber data. (Victor Erlian, 2019) memiliki kelemahan yaitu hanya menggunakan pengujian hipotesis dasar tanpa eksplorasi lebih lanjut tentang hubungan antara variabel dapat membatasi pemahaman tentang dinamika

yang lebih kompleks. Data yang dianalisis menunjukkan sedikit variasi, hal ini dapat mempengaruhi kekuatan analisis statistik dan mengurangi kemampuan untuk mendeteksi hubungan yang signifikan.

Kebaruan dalam penelitian ini yaitu peneliti menambahkan variabel independen yaitu perputaran aset tetap. Penelitian ini terdapat perbedaan objek dengan penelitian sebelumya. Seperti penelitian yang dilakukan (Setiawan & Putri, 2023) menggunakan objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019. (Victor Erlian, 2019) menggunakan objek sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (Abdullah *et al.,* 2019) menggunakan objek Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017. Jadi penelitian ini menggunakan data penelitian pada periode 2020 – 2023 dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Selain itu penelitian ini menggunakan objek industri barang konsumsi di Indonesia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan peneliti menggunakan objek penelitian tersebut karena berdasarkan fenomena yang ada, pemilihan objek penelitian pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi sangat relevan karena kas, piutang, dan persediaan sebagai modal kerja menjadi indikator utama efektivitas dan efisiensi operasional, yang berpengaruh langsung terhadap profitabilitas dan daya tarik bagi investor.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memperoleh hasil yang berbeda-beda dan ada juga variabel yang masih jarang digunakan seperti perputaran aset tetap. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap sebagai variabel independen. Serta profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai variabel dependen.

Berdasarkan fenomena dan riset gap yang telah dijelaskan maka pertanyaan dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan? (2) Bagimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan? (3) Bagaimana pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan? (4) Bagaimana pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan?

Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan. (2) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan. (3) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan. (4) Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran aset tetap dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan wawasan dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Bagi perusahaan, dapat membantu manajemen bisnis untuk memahami berbagai komponen yang mempengaruhi profitabilitas, selain itu perusahaan juga dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang bagaimana cara mengelola kas, persediaan, piutang, dan aset tetap secara menyeluruh. (3) Bagi Akademis, peneliti ini digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang akan datang dengan topik pengaruh perputaran kas, persediaan, piutang, dan aset terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signal

Teori sinyal merupakan salah satu teori penting untuk memahami manajemen keuangan. Sinyal biasanya didefinisikan sebagai isyarat yang diberikan oleh manajer kepada investor. Sinyal tersebut dapat diamati dalam berbagai bentuk, baik secara langsung maupun melalui penelaahan lebih mendalam. Apapun sinyal yang dikeluarkan, semuanya dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau orang lain akan mengubah cara mereka melihat perusahaan. Sinyal yang dipilih harus memiliki kekuatan informasi, atau konten informasi, jika mereka ingin mengubah persepsi orang di luar perusahaan (A Gumanti, 2012). Sehingga perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal yang disebutkan disini menunjukkan upaya manajemen perusahaan untuk memenuhi keinginan pemilik. Karena asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, pihak luar membutuhkan signal ini. Jika ada asimetri informasi, pihak luar akan melindungi perusahaan dengan memberikan harga rendah. Oleh karena itu, perusahaan memberikan sinyal pada pihak luar untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan kebijakan saat ini dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menunjukkan aktiva dan laba yang baik. Investor dapat menggunakan informasi atau sinyal dalam laporan keuangan ini untuk membuat keputusan investasi dan mempermudah mereka menganalisis laporan keuangan (Freddy & Gultom, 2020).

2.1.2 Profitabilitas

Di dalam buku (Kodrat & Herdinata, 2009) yang berjudul Manajemen Keuangan : Based on Empirical Research. Profitabilitas atau rasio kemampulabaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka dari itu kemampulabaan merupakan rasio efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Artinya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Efektivitas ini dinilai dengan mengkaitkan laba bersih dengan aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari kebijakan likuiditas, manajemen aktiva, amanjemen utang terhadap hasil operasi. Rasio ini mencakup terdiri dari : Marjin laba atas penjualan, rasio BEP, pengembalian atas total aktiva, dan pengembalian atas ekuitas saham biasa. Sehingga rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Semakin tinggi rasio ini, maka akan menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba (Devi & Pasek, 2021).

2.1.3 Perputaran Kas

Perputaran kas atau *cash turnover* merupakan berapa kali perusahaan tersebut telah memutar kas selama periode pelaporan, perputaran dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi kas rata-rata selama periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2018) perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas, perputaran kas menunjukkan bahwa kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin tinggi juga efisien tingkat penggunaan kasnya dan begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya maka semakin tidak efisien.

2.1.4 Perputaran Piutang

Perputaran piutang atau *receivable turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam

piutang usaha akan berputar dalam satu periode (Astuti, S.E. et al., 2016). Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutang dengan efisien. Untuk meningkatkan perputaran piutang, perusahaan dapat menerapkan kebijakan penjualan kredit yang lebih ketat, seperti memperpendek waktu pembayaran yang diberikan kepada pelanggan. Dengan menghitung perputaran piutang, perusahaan dapat menilai posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya, di mana perbandingan antara total penjualan kredit dan piutang rata-rata memberikan gambaran yang jelas tentang likuiditas piutang (Andi Marlinah, 2020). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak piutang yang berputar setiap waktu. Rumus untuk menghitung perputaran piutang ini adalah perbandingan penjualan dengan piutang rata-rata.

2.1.5 Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan atau *inventory turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode (Astuti, S.E. et al., 2016). Mempercepat pengembalian kas melalui penjualan memerlukan perputaran persediaan yang baik, hal ini menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan stok dan respons terhadap permintaan pasar. Dengan perputaran persediaan yang optimal, perusahaan dapat meminimalkan risiko kerugian akibat barang kadaluarsa atau tidak terjual, serta mengurangi biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan likuiditas perusahaan, tetapi juga memperkuat profitabilitas, karena kas yang diinvestasikan dalam persediaan dapat kembali lebih cepat melalui penjualan, memungkinkan perusahaan untuk menggunakan dana tersebut untuk investasi atau memenuhi kewajiban jangka pendek (Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, 2020).

2.1.6 Perputaran Aset Tetap

Perputaran Aset Tetap atau *fixed assets turnover*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Astuti, S.E. et al., 2016). Perputaran aset tetap salah satu unsur penting dalam menentukan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas perusahaan, karena mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menghasilkan pendapatan ketika perusahaan melakukan investasi dalam aset tetap, seperti mesin dan bangunan, harapannya adalah untuk memperoleh kembali dana yang ditanamkan dalam bentuk keuntungan yang berkelanjutan, di mana perputaran aset tetap akan kembali secara bertahap melalui proses depresiasi. Proses ini mengurangi jumlah dana yang terikat dalam aset tetap sesuai dengan metode penyusutan yang dipilih perusahaan, dan semakin tinggi rasio perputaran aset tetap, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari setiap unit investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas secara keseluruhan (Sari, 2020)

2.2.Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dengan yang akan dilakukan. Penelitian yang dilakukan (Setiawan & Putri, 2023) yang meneliti tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan 72 data sampel dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda, menemukan bahwa Perputaran Kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan

Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhdadap Profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Azizah & Wijaya, 2024) yang meneliti tentang perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap terhadap profitabilitas pada sektor kesehatan dengan menggunakan 10 data sampel dan menggunakan metode purposive sampling menemukan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran aset tetap berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, 2020) yang meneliti tentang perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan 35 sampel dan menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda menemukan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Sitohang, 2018) yang meneliti perputaran modal kerja, perputaran piutang, perputaran kas, dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan daerah air minum dengan menggunakan metode analisis uji regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS (*statistical Product and Service Solutions*) menemukan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan (Sukawati & Hernawati, 2021) yang meneliti pengaruh perputaran aset tetap terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan data laporan keuangan mulai tahun 2004 sampai tahun 2013 dan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana menemukan bahwa perputaran aktiva tetap tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan. Perputaran aset tetap hanya memberikan kontribusi yang kecil dalam meningkatkan kemampuan memperoleh laba.

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas untuk menghasilkan pendapatan dan menunjukkan berapa kali uang berputar dalam jangka waktu tertentu. Perputaran kas ini diukur dengan membandingkan jumlah kas rata-rata dengan penjualan. Perputaran kas yang lebih tinggi berarti pengelolaan kas yang lebih efisien dan keuntungan yang lebih besar. Ketika keuntungan yang diperoleh semakin besar, hal ini langsung berkontribusi pada tingginya tingkat profitabilitas perusahaan, menciptakan ruang untuk reinvestasi, pengembangan produk, dan peningkatan nilai bagi pemegang saham. Oleh karena itu, perputaran kas yang tinggi menjadi indikator positif bagi kesehatan keuangan dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang (Karamina *et al.,* 2018).

Hubungan antara perputaran kas dengan teori sinyal adalah perusahaan yang mampu mengelola kas dengan baik dan memberikan sinyal positif kepada pasar cenderung memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pesaing yang tidak efisien karena perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan modal kerja, yang merupakan sinyal yang baik bagi investor.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wilasmi *et al.,* 2020) dan (Amaral Canizio, 2017) menjelaskan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa perputaran kas memiliki hubungan positif dengan profitabilitas yang berarti menunjukkan bahwa semakin besar perputaran kas perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperolehnya. Dengan kata lain, semakin banyak penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar keuntungan yang diperolehnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan kasnya dengan baik. Perusahaan tidak akan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika tingkat

perputaran kasnya terus meningkat. Dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:
H_1: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa lama tidaknya penagihan piutang dalam jangka waktu tertentu, atau berapa kali dana yang diinvestasikan dalam piutang berputar dalam jangka waktu tertentu. Dalam kasus di mana perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, maka kondisi ini menunjukkan bahwa semakin lama modal terikat pada piutang, semakin tinggi tingkat perputaran piutang (Karamina *et al.,* 2018).

Hubungan antara perputaran piutang dengan teori sinyal adalah perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis mengelola piutang dengan baik dan memiliki kebijakan kredit yang baik, yang merupakan sinyal yang baik bagi investor dan pemangku kepentingan. Meningkatkan kepercayaan investor dapat meningkatkan nilai saham dan meningkatkan akses ke modal. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah dapat menunjukkan sinyal yang buruk, menunjukkan bahwa bisnis memiliki kebijakan kredit yang buruk dan mengelola piutang dengan baik.

Berdasarkan penilitian sebelumnya (Karamina *et al.,* 2018) dan (Wilasmi *et al.,* 2020) menjelaskan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan positif dengan profitabilitas yang berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin cepat dana yang dialokasikan dalam piutang kembali menjadi kas. Ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi biaya pembiayaan, meningkatkan likuiditas, dan memanfaatkan peluang investasi, sehingga meningkatkan profitabilitas dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:
H_2: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.3 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola persediaan dengan efisien dan mengubah modal kerja yang tertanam dalam persediaan menjadi penjualan dengan cepat, sementara perputaran persediaan yang rendah menunjukkan akumulasi persediaan yang tidak terjual, yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan, menghambat arus kas, dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas bisnis (Wilasmi *et al.,* 2020). Hubungan antara perputaran persediaan dengan teori sinyal adalah Perputaran persediaan yang tinggi berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor, sedangkan perputaran yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran dan mempengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Wilasmi *et al.,* 2020) dan (Amaral Canizio, 2017) menjelaskan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa perputaran persediaan memiliki hubungan positif dengan profitabilitas yang berarti menunjukkan bahwa semakin banyak persediaan berputar setiap tahun menunjukkan perputaran persediaan yang tinggi; ini menunjukkan seberapa baik manajemen persediaan dapat mengurangi risiko barang kadaluarsa, mengurangi biaya penyimpanan, dan meningkatkan likuiditas dan profitabilitas bisnis. Dari penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:
H_3: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.3.4 Pengaruh Perputaran Aset Tetap Terhadap Profitabilitas

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, dan dengan kata lain, rasio ini menilai seberapa efektif kapasitas aset tetap berkontribusi terhadap penciptaan pendapatan. Indikator utama dalam perputaran aset tetap adalah penjualan bersih dan rata-rata aset tetap yang digunakan selama periode tertentu (Freddy & Gultom, 2020).

Hubungan antara perputaran aset tetap dengan teori sinyal adalah Investor dan pemangku kepentingan lainnya melihat perputaran aset tetap yang tinggi sebagai sinyal yang baik. Ini menunjukkan bahwa bisnis dapat mengelola aset tetapnya dengan baik, menghasilkan pendapatan yang baik, dan memiliki potensi pertumbuhan yang besar. Jika bisnis menunjukkan bahwa mereka menggunakan aset tetap dengan efisien, investor cenderung merespons positif, yang dapat meningkatkan kepercayaan dan minat investasi. Perputaran aset tetap yang tinggi dapat mengurangi ketidakpastian dalam situasi di mana investor tidak dapat mengakses semua informasi tentang kinerja bisnis. Untuk mengurangi risiko investasi, investor dapat melihat rasio ini sebagai tanda bahwa manajemen perusahaan mengelola sumber daya dengan baik. Perputaran aset tetap yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan di pasar, tetapi perputaran yang rendah dapat dianggap sebagai sinyal negatif, menunjukkan bahwa bisnis mungkin tidak memanfaatkan peluang yang tersedia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Freddy & Gultom, 2020) dan (Azizah & Wijaya, 2024) menjelaskan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dinyatakan bahwa perputaran aset tetap memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Sesuai dengan teori yang ada, perputaran aset tetap menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan penjualan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai return on assets. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran aset tetap berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, yang berarti bahwa perusahaan sudah cukup efektif dalam menggunakan aset tetapnya untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan laba.

H_4: Perputaran aset tetap berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2.4 Kerangka Penelitian

Model kerangka pemikiran yang dibangun dalam penelitian ini dapat disajikan melalui gambar sebagai berikut.

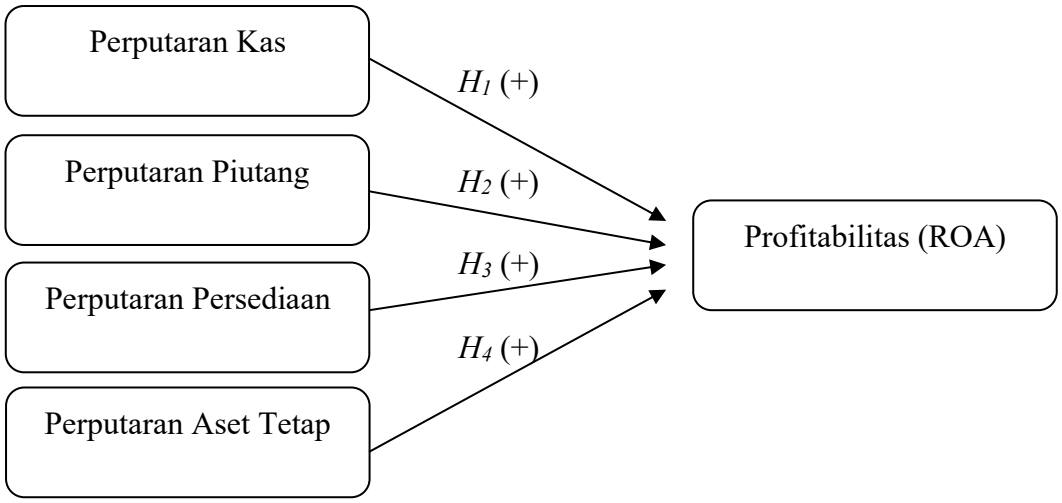

Gambar 1. Model Kerangka Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, dimana hasil penelitian akan digeneralisasikan (I Ketut Swarjana, 2022). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, utuk mengukur data yang diperoleh dari situs resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor barang konsumsi dengan total 94 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

3.2 Sampel dan Teknik Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian terpilih dari populasi yang dipilih melalui beberapa proses dengan tujuan menyelidiki atau mempelajari sifat-sifat tertentu dari populasi induk, sekumpulan kasus yang ditarik atau dipilih dari kumpulan atau populasi kasus yang lebih besar biasanya dengan tujuan memperkirakan karakteristik dari himpunan atau populasi yang besar, bagian terpilih dari populasi yang diseleksi melalui metode sampling dalam sebuah penelitian (I Ketut Swarjana, 2022).

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* didapat sebanyak 59 perusahaan barang konsumsi yang memenuhi kriteria untuk penelitian ini. Kriteria-kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023.
2. Perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2020-2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kode	Perusahaan
1.	AISA	PT FKS Food Sejahtera Tbk
2.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
3.	BTEK	PT Bumi Teknokultural Unggul Tbk
4.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
5.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6.	CINT	PT Chitose International Tbk
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
8.	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
9.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
10.	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
11.	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

12.	ENZO	PT Morenzo Abada Perkasa
13.	FOOD	PT Sentra Food Indonesia Tbk
14.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
15.	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Tbk
16.	HMSP	PT H.M Sampoerna Tbk
17.	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada
18.	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
19.	ICBP	PT Indofood Tbk
20.	IKAN	PT Era Mandiricemerlang Tbk
21.	INAF	PT Indofarma Tbk
22.	ITIC	PT Indonesian Tobacco Tbk
23.	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
24.	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
25.	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
26.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
27.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
28.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
29.	LFLO	PT Imago Mulia Persada Tbk
30.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
31.	MBTO	PT Martino Berta Tbk
32.	MERK	PT Merck Tbk
33.	MGLV	PT Panca Anugrah Tbk
34.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
35.	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
36.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
37.	PANI	PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

38.	PCAR	PT Prima Cakrawala Abadi Tbk
39.	PEHA	PT Phapros Tbk
40.	PMMP	PT Panca Mitra Multiperdana Tbk
41.	PSDN	PT Prasidha Aneka Niaga Tbk
42.	PSGO	PT Palma Serasih Tbk
43.	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
44.	ROTI	PT Nippon Indosari Carpindo Tbk
45.	SCPI	PT Organon Pharma Indonesia Tbk
46.	SIDO	PT Sido Muncul Tbk
47.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
48.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
49.	SOFA	PT Boston Furniture Industries Tbk
50.	SOHO	PT Soho Global Health Tbk
51.	STTP	PT Siantar Top Tbk
52.	TBLA	PT Tunar Baru Lampung Tbk
53.	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
54.	TOYS	PT Sunindoo Adipersada Tbk
55.	TSPK	PT Tempo Scan Pasific Tbk
56.	UKOE	PT Damai Sejahtera Abadi Tbk
57.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk
58.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
59.	VICI	PT Victoria Care Indonesia Tbk

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder yang terdapat di laporan keuangan perusahaan industri barang konsumsi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Konsep dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel keluaran/kriteria/konsekuen/endogen, dimana variabel dipengaruhi dari variabel terikat (Prof Dr Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA).

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel stimulus/*predictor/antecendent/eksogen*, dimana variabel mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dari variabel terikat (Prof Dr Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah perputaran kas, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran aset tetap.

Tabel 2. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Rumus
1.	Profitabilitas	Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima dalam hubungannya dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri, dan indikator ini sangat penting karena memberikan gambaran yang jelas mengenai efisiensi operasional dan kesehatan keuangan perusahaan, misalnya, rasio laba bersih terhadap penjualan menunjukkan seberapa banyak dari setiap unit penjualan yang dikonversi menjadi laba (ADI, 2021)	$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Aktiva}$
2.	Perputataran Kas	Perputaran kas merupakan salah satu rasio aktivitas yang berkaitan dengan berputarnya kas, dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja, seperti persediaan dan piutang, hingga kembalinya menjadi kas yang digunakan untuk membayar utang dan membiayai penjualan, dan rasio ini sangat penting karena memberikan wawasan tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya	$Perputaran\ Kas = \frac{Penjualan}{Rata - rata\ kas\ dan\ setara\ kas}$

		keuangannya misalnya, perputaran kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan penggunaan kasnya untuk mendukung operasi bisnis, mempercepat siklus konversi kas, dan meningkatkan likuiditas, sehingga memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu serta berinvestasi kembali dalam pertumbuhan (Abdullah et al., 2019)	
3.	Perputaran Piutang	Perputaran piutang adalah rasio yang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang dagang, dan rasio ini mencerminkan kualitas piutang perusahaan serta keberhasilan dalam penagihan piutang yang dimiliki. Semakin cepat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengumpulkan piutang dengan efisien (Andi Marlinah, 2020)	*Perputaran Piutang* = $\frac{Penjualan}{Rata-rata\ piutang}$
4.	Perputaran Persediaan	Mempercepat pengembalian kas melalui penjualan memerlukan perputaran persediaan yang baik, yang menunjukkan berapa kali persediaan diganti dalam waktu satu tahun. Tingkat perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat penjualan yang tinggi, mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan stok dan respons terhadap permintaan pasar (Ita	*Perputaran Persediaan* = $\frac{HPP}{Rata-rata\ persediaan}$

		Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, 2020).	
5.	Perputaran Aset Tetap	Rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Indikator perputaran aset tetap yaitu, penjualan bersih dan rata-rata aset tetap(Freddy & Gultom, 2020)	*Perputaran Aset Tetap* = $\frac{Penjualan}{Aset\ tetap\ akhir + aset\ tetap\ awal/2}$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Prof Dr Sugiyono, 2013). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda dengan diawali dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi serta heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang dinilai dari uji *t* dan uji *F*.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas diharuskan terdistribusi normal, karena untuk uji *t* dan uji *F* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis grasik dan analisis statistik (Prof Dr Sugiyono, 2013).

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan *Kolmogrov-Smirnov* adalah jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probilitas < 0,05 distribusi adalah tidak normal. Jika nilai *Sig* atau signifikansi atau nilai probilitas > 0,05 distribusi adalah normal.

3.5.1.2 Uji Autokorelasi

Menurut Prof Dr. Sugiyono (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (*t-1*). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin–Watson (DW test). Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negative.
3. Jika $dU < d < 4 - dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
4. Jika $dU \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

3.5.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan korelasi tinggi yang terjadi antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Prof Dr Sugiyono, 2013).

3.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Prof Dr Sugiyono, 2013). Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi *sig* antara variabel independen dengan absolut residual lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi dibedakan menjadi dua, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Untuk regresi linier sederhana hanya terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan untuk regresi linier berganda terdiri dari dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat.

3.5.2.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati 1 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kuat, dan sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi mendekati 0 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah (Freddy & Gultom, 2020).

3.5.2.2 Uji *F* (Simultan)

Uji *F* bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Freddy & Gustom, 2020). Adapun dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai *sig 2-tailed* < 0,05, maka terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai *sig 2-tailed* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.2.3 Uji *t* (Parsial)

Uji *t* digunakan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Freddy & Gultom, 2020). Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.